

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap perusahaan pada dasarnya melaksanakan kegiatan usaha sesuai bidangnya untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam mencapai tujuan, perusahaan tidak hanya berhubungan dengan pihak-pihak yang ada didalam perusahaan saja tetapi juga secara tidak langsung berhubungan dengan pihak-pihak di luar perusahaan yang masing-masing memiliki kepentingan tersendiri. Hal yang sering menimbulkan benturan kepentingan adalah dampak dari aktivitas perusahaan. Dampak dari aktivitas perusahaan tidak hanya dirasakan oleh pihak yang terkait langsung dengan perusahaan. Keberadaan dan dampak aktivitas perusahaan seringkali bertentangan bahkan merugikan kepentingan pihak lain. Perbedaan kepentingan tersebut jika tidak ditindaklanjuti maka akan mempengaruhi aktivitas dan eksistensi perusahaan. Oleh karena itu, seharusnya perusahaan tidak hanya fokus pada kepentingan perusahaan saja, tetapi juga mencermati kepentingan pihak-pihak di luar perusahaan.

Tanggung jawab perusahaan biasanya hanya terbatas kepada kreditur dan investor saja dan cenderung mengabaikan tanggung jawab kepada pihak-pihak di luar itu. Kenyataannya, pihak-pihak di luar perusahaan seperti konsumen dan masyarakat menanggung dampak dari kegiatan perusahaan. Dampak yang dirasakan lingkungan dan masyarakat antara lain *global warming*, radiasi, pencemaran, polusi udara, keracunan, munculnya penyakit

mematikan dan sebagainya. Hal ini menimbulkan ketidakadilan dan protes dari pihak-pihak yang diabaikan karena mereka harus menanggung beban dan kerugian akibat kegiatan perusahaan sedangkan mereka menjadi pihak yang tidak mendapatkan timbal balik dari keuntungan yang diperoleh perusahaan. Persoalan tersebut cepat atau lambat akan merugikan perusahaan. Perusahaan harus segera menindaklanjuti masalah tersebut.

Perusahaan tidak boleh mengembangkan diri sendiri dengan tidak memperhatikan lingkungan. Menurut Wartick dan Cochran (1985) dalam Hadi (2011: 21) menyatakan perusahaan memiliki kewajiban mengupayakan kebijakan yang seimbang dalam keputusan dan tindakan yang sesuai dengan tujuan dan kepentingan nilai masyarakat (*stakeholder*). Dengan demikian, orientasi perusahaan seharusnya bergeser dari yang diorientasikan untuk shareholder (*shareholder orientation*) dengan bertitik tolak pada ukuran kinerja ekonomi (*economic orientation*) semata, ke arah kesinambungan lingkungan dan masyarakat (*community*) dengan memperhitungkan dampak sosial (*stakeholder orientation*).

Tanggung jawab perusahaan diwujudkan dalam laporan pertanggungjawaban. Laporan pertanggungjawaban biasanya berupa laporan keuangan yang diperuntukkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti manajemen, kreditor dan investor, namun laporan keuangan saja ternyata tidak mampu untuk mewakili keinginan dari masyarakat. Masyarakat yang kini sudah maju dan bersikap kritis akan mencermati setiap kegiatan dan informasi perusahaan yang berkaitan dengannya. Bagaimanapun perusahaan

berada ditengah lingkungan masyarakat dan merupakan bagian dari masyarakat itu sendiri. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Yusuf Wibisono (2007) dalam Hadi (2011: vi), perusahaan harus menanggung berbagai persoalan dampak industrialisasi, karena mereka adalah pihak yang menikmati dan memperoleh keuntungan besar dari hiruk pikuk industri. Masyarakat menginginkan perusahaan melakukan tanggung jawab tersendiri bagi lingkungan dan masyarakat sekitar yang merasakan dampak dari kegiatan perusahaan.

Tanggung jawab perusahaan terhadap para *stakeholder* tersebut yang memunculkan istilah tanggung jawab sosial perusahaan atau lebih dikenal dengan istilah *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Secara garis besar, *Corporate Social Responsibility* merupakan komitmen perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya untuk senantiasa memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat sosial dan lingkungan.

Penerapan *Corporate Social Responsibility* oleh perusahaan dapat diwujudkan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRSD)* yang disosialisasikan ke publik dalam laporan tahunan (*annual report*) perusahaan. Menurut Nor Hadi (2011: 206), laporan tanggung jawab sosial merupakan laporan aktivitas tanggung jawab sosial yang telah dilakukan 4 perusahaan baik berkaitan dengan perhatian masalah dampak sosial maupun lingkungan. Laporan tersebut menjadi bagian yang tak terpisahkan dengan laporan tahunan (*annual report*) yang dipertanggungjawabkan direksi di depan sidang Rapat Umum Pemegang

Saham (RUPS). Laporan ini berisi laporan program-program sosial dan lingkungan perseroan yang telah dilaksanakan selama tahun buku berakhir.

Corporate Social Responsibility Disclosure pada gilirannya akan mendatangkan keuntungan bagi perusahaan di masa yang akan datang. Citra (*image*) dan kepercayaan terhadap perusahaan akan meningkat. Investor juga akan mempertimbangkan hal tersebut menjadi salah satu alasan untuk berinvestasi. Dengan menjalankan program *Corporate Social Responsibility* secara berkelanjutan, diharapkan perusahaan berjalan dengan lebih baik dan dapat menjaga eksistensinya.

Corporate Social Responsibility(CSR)merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Pasal 74 tentang Perseroan Terbatas,tanggung jawab sosial dan lingkungan yang berlaku bagi perseroan yang mengelola/memiliki dampak terhadap sumber daya alam yang tidak dibatasi kontribusinya serta dimuat dalam laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat informasi bagi *stakeholders* untuk menilai kinerja perusahaan.

Undang-undang tersebut mewajibkan industri atau korporasi-korporasi untuk melaksanakannya,tetapi kewajiban ini bukan merupakan suatu beban yang memberatkan. Pembangunan suatu negara bukan hanya tanggung jawab pemerintah dan industri saja,tetapi semua masyarakat berperan dalam mewujudkan kesejahteraan sosial dan pengelolaan kualitas hidup masyarakat.

Corporate Social Responsibility sebagai konsep akuntansi yang baru adalah transparansi pengungkapan sosial atas kegiatan atau aktivitas sosial

yang dilakukan oleh perusahaan, dimana transparansi informasi yang mengungkapkan informasi mengenai dampak sosial dan lingkungan hidup yang diakibatkan aktivitas perusahaan khususnya perusahaan manufaktur.

Dampak sosial yang ditimbulkan setiap perusahaan tidak selalu sama, banyak faktor yang dapat membedakannya atau disebut juga karakteristik perusahaan diantaranya *Firm Size*, Tipe Industri, Profitabilitas, dan *Leverage*. Kepedulian perusahaan terhadap masalah sosial harus ditingkatkan dan dapat memberikan dampak pada peningkatan biaya yang dikeluarkan. Perusahaan tidak hanya bertujuan memaksimalkan laba tetapi juga harus memperhatikan aspek sosial dan lingkungan.

Penelitian ini menggunakan karakteristik perusahaan sebagai variabel independen yang diproksikan dengan *Firm Size*, Tipe Industri, Profitabilitas, dan *Leverage*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR). Perusahaan menurut tipe industri dibedakan menjadi perusahaan *high profile* dan *low profile*. Perusahaan *high profile* merupakan perusahaan yang memiliki visibilitas konsumen, risiko politis yang tinggi dan menghadapi persaingan yang tinggi sehingga akan mendapat banyak sorotan daripada perusahaan *low profile*. Hal tersebut mendorong perusahaan *high profile* untuk melakukan *Corporate Social Responsibility Disclosure* yang lebih luas. Perusahaan dengan *Firm Size* yang besar cenderung mendapat sorotan dan tekanan dari berbagai pihak, sehingga perusahaan mengurangi tekanan tersebut dengan mengeluarkan biaya untuk melakukan *Corporate Social Responsibility Disclosure* yang lebih luas.

Profitabilitas perusahaan merupakan hal yang sering disorot karena menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan mendapat tekanan dari *stakeholder*, oleh karena itu perusahaan perlu melakukan *Corporate Social Responsibility Disclosure* yang lebih luas. *Leverage* merupakan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap hutang. Semakin tinggi *leverage* perusahaan maka risiko perusahaan menjadi tinggi, perusahaan akan mendapatkan tekanan terutama dari *debtholders* sehingga perusahaan akan mengurangi biaya-biaya yang terkait dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Diantara penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara *firm size* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*(CSR) oleh Thio Lie Sha (2014), Siti Munsaidah, *et al.* (2016), Agus Purwanto (2011). Sedangkan penelitian dari Yusi Mandaika dan Hasan Salim (-) tidak menemukan adanya pengaruh positif antara *firm size* terhadap CSR.

Hasil penelitian Yusi Mandaika dan Salim (-) serta Agus Purwanto (2011) menemukan adanya pengaruh positif antara tipe industri terhadap CSR.Sedangkan penelitian dari Farah Diba (2012) tidak menemukan adanya pengaruh positif antara tipe industri terhadap CSR.

Hasil penelitian dari Siti Munsaidah, *et al.* (2016) serta Thio Lie Sha menemukan adanya pengaruh positif antara profitabilitas terhadap CSR.Sedangkan Agus Purwanto (2011)serta Yusi Mandaika dan Salim (-)

tidak menemukan adanya pengaruh positif antara profitabilitas terhadap CSRD.

Hasil penelitian dari Cahya (2010), Adawiyah (2013), serta Guci (2017) menemukan adanya pengaruh positif antara *leverage* perusahaan terhadap CSRD. Sedangkan penelitian dari Siti Munsaidah *et al*, (2016), Thio Lie Sha (2014) serta Yusi Mandaika dan Salim (-) tidak menemukan adanya pengaruh positif antara *leverage* perusahaan terhadap CSRD.

Di Indonesia, praktik CSR telah mendapat perhatian yang cukup besar. Hal ini dilatarbelakangi oleh berbagai kasus yang terjadi seperti penggundulan hutan, meningkatnya polusi dan limbah, buruknya kualitas dan keamanan produk, eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan, penyalahgunaan investasi dan lain-lain. Pemilihan sampel perusahaan manufaktur oleh peneliti dikarenakan pelaksanaan CSR pada perusahaan manufaktur sudah ada sejak awal berjalan. Alasan lainnya adalah karena perusahaan manufaktur lebih banyak memberikan pengaruh/dampak terhadap lingkungan di sekitarnya akibat dari aktivitas yang dilakukan perusahaan dan memenuhi segala aspek pada tema *corporate social responsibility disclosure*. Perusahaan manufaktur dipercaya membutuhkan *image* yang lebih baik dari masyarakat karena rentan terhadap pengaruh politik dan kritikan dari aktivis-aktivis sosial, maka diasumsikan bahwa perusahaan manufaktur akan memberikan *corporate social responsibility disclosure* yang lebih luas daripada perusahaan nonmanufaktur.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “**ANALISIS PENGARUH *FIRM SIZE*, TIPE INDUSTRI, PROFITABILITAS, DAN *LEVERAGE* TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE*” (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *FirmSize* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan manufaktur di BEI?
2. Apakah Tipe Industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan manufaktur di BEI?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan manufaktur di BEI?
4. Apakah *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan manufaktur di BEI?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis adanya pengaruh positif dan signifikan *FirmSize* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan manufaktur di BEI.
2. Menganalisis adanya pengaruh positif dan signifikan Tipe Industri terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan manufaktur di BEI.
3. Menganalisis adanya pengaruh positif dan signifikan Profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan manufaktur di BEI.
4. Menganalisis adanya pengaruh positif dan signifikan *Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan manufaktur di BEI.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang ilmu manajemen. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan mengenai CSRD dalam laporan keuangan yang ditunjukkan.

b. Bagi Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang laporan keuangan tahunan yang berkaitan dengan CSRD sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk pembuatan keputusan investasi.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dan memberikan gambaran kepada pembaca, dalam penulisan penelitian ini terdapat lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab satu menjelaskan tentang latar belakang permasalahan mengenai pengaruh *Firm Size*, Tipe Industri, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Selain itu juga dijelaskan tentang rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang dibahas pada setiap bab.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab dua berisi tinjauan pustaka yang membahas tentang landasan teori mengenai pengaruh *Firm Size*, Tipe Industri, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* yang

menjadi acuan dalam penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab tiga berisi metode penelitian yang menguraikan tentang jenis dan gambaran objek penelitian, populasi dan sampel, metode pengambilan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab empat berisi hasil penelitian dan pembahasan yang menjelaskan deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil olah data.

BAB V PENUTUP

Bab lima berisi penutup yang mendeskripsikan kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.